

Mengukur Indeks Kemaslahatan BPRS Amanah Ummah Bogor

Dedi Junaedi

Fakultas Syariah IAI Nasional Laa Roiba Bogor

dedijunaedi (@al-kharaj.net

(GS eCUThQ4AAAAJ&hl)

Sri Hayatin Nufus

kultas Ekonomi dan Bisnis INAIS Bogor

srihayatinnufus@mes-bogoraya.net

ABSTRACT

The purpose of this study pioneered an effort to measure the welfare index of BPRS Amanah Umat by approaching the issue of religion, soul, mind, lineage, and wealth in the BPRS Amanah Ummah. This study uses a combination of qualitative descriptive research and quantitative analysis with research subjects from two parties, internal parties (employees) and external parties (customers) BPRS mandate Ummah. The object of research from this study is the five elements of the approach to masalah dharuriyah. The method of data collection consists of methods of observation, questionnaires, documentation, and literature. The data validity technique uses qualitative descriptive testing, enriched with statistically processed data with analysis comparing the mean with the independent test sample t-test. The results of the study concluded that the highest value of the welfare index of the BPRS Amanah Ummah is the reason with an average value of 4.3 and the lowest value of masalah is the masalah descent with an average value of 3.9. Based on quantitative analysis, the overall index of the five elements of masalah is 0.8364 (83.64%), with reason in the first place and masalah descendants in fifth place. The quantitative analysis shows that there are significant differences between the perceptions of internal and external parties. Differences in perceptions of the value of benefit are influenced by factors in the number of dependents, differences in age, gender, and level of education.

Keywords: measure, index, benefit, bprs, amanah ummah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini merintis upaya untuk mengukur indeks kemaslahatan dari BPRS Amanah Umat dengan pendekatan masalah agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta pada BPRS Amanah Ummah. Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi antara deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif dengan subjek penelitian dari dua

pihak, pihak internal (karyawan) dan pihak eksternal (nasabah) BPRS amanah Ummah. Objek penelitian dari penelitian ini adalah lima unsur pendekatan masalah *dharuriyah*. Metode pengumpulan data terdiri dari metode observasi, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik keabsahan data menggunakan pengujian secara deskriptif kualitatif, diperkaya dengan data yang diolah secara statistik dengan analisis *compare mean* dengan uji *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai indeks kemaslahatan BPRS Amanah Ummah yang paling tinggi adalah masalah akal dengan nilai rata-rata sebesar 4,3 dan nilai masalah terendah adalah masalah keturunan dengan nilai rata-rata 3,9. Berdasarkan analisis kuantitatif, indeks keseluruhan dari kelima unsur masalah 0,8364 (83,64%), dengan masalah akal di urutan pertama dan masalah keturunan di peringkat kelima. Dari analisis kuantitatif diperoleh indikasi adanya perbedaan signifikans antara persepsi pihak internal dan eksternal. Perbedaan persepsi mengenai nilai kemaslahatan dipengaruhi oleh faktor jumlah tanggungan, perbedaan usia, gender, dan tingkat pendidikan.

Kata Kunci: mengukur, indeks, kemaslahatan, bprs, amanah ummah

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada masa modern ini, masyarakat telah mengenal adanya lembaga keuangan khususnya bank. Banyak dari kita sebagai masyarakat telah memahami pentingnya bank sebagai pendukung perekonomian. Berbagai bank baik konvensional maupun syariah telah berkembang pesat di Indonesia sebagai lembaga penghimpun (*funding*) dan penyalur dana masyarakat (*landing*).

Indonesia kini berada pada jaman berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimana persaingan di dunia perekonomian meningkat, dan terjadinya ketidakpastian perekonomian global. Tentunya hal tersebut harus diimbangi dengan perkembangan lembaga keuangan yang baik diantaranya, perkembangan perbankan.

Perkembangan perbankan tidak luput dari peran penting lembaga keuangan dalam memenuhi perekonomian masyarakat di Indonesia khususnya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang setiap harinya mengalami peningkatan.

Perbankan syariah memiliki mekanisme yang berbeda dengan konvensional karena lebih mengutamakan keuntungan berdasarkan bagi hasil dan bukan riba seperti dalam Alqur'an surat al-Baqarah [2] ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kuat didalamnya.”

Lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah tidak boleh hanya dinilai dari tinggi rendahnya nilai profitabilitas seperti perbankan konvensional tapi juga harus mampu memberikan manfaat secara nyata kepada masyarakat dengan memperhitungkan penilaian dari perbankan syariah itu sendiri dengan mengukur indeks kesejahteraan masyarakat disekitar lingkungan perbankan syariah. Kegiatan yang menjadi keutamaan lembaga keuangan syariah dalam hal ini perbankan syariah adalah hubungan antara masyarakat selaku nasabah yang bukan sebagai kreditur dan debitur namun hubungan sebagai mitra, tidak semata-mata mencari laba sebesar-besarnya tetapi juga harus mampu mementingkan kegiatan badan usaha terbebas dari unsur-unsur negatif yang dapat menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat.

Dari hal tersebut perbankan syariah sudah menjelaskan karakteristik yang berbeda dari perbankan konvensional yang bukan hanya sekedar lembaga keuangan yang memberikan dan menawarkan produk-produk syariah berprinsip bagi hasil tetapi juga harus menjadi lembaga keuangan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, memberikan kepuasan dengan pelayanan yang baik dan sumber daya insani yang mempunyai.

Pada kenyataannya, jika pada evaluasi kinerja bank syariah yang lebih memprioritaskan aspek pencarian laba menjadi tantangan yang harus diselesaikan, karena yang menjadi prioritas sebenarnya adalah tujuannya untuk kemaslahatan manusia secara universal. Banyak pandangan yang menyebutkan bahwa bank syariah dinilai kurang efisien dari segi kurang terkaji antara kinerja institusi keuangan Islam yang mencakup perspektif dari segi *maqashid syariah*. (Mohammed, Razak, & Taib, 2008, hlm.3), dan juga selama ini lembaga keuangan syariah masih diukur dengan indikator dan parameter dari lembaga keuangan konvensional, padahal sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan konvensional, yang seharusnya diukur oleh indeks yang syariah pula dalam hal ini adalah kemaslahatan yang memaksimalkan kesejahteraan masyarakat secara universal. Nilai-nilai yang dipergunakan oleh lembaga keuangan syariah harus mampu mencerminkan makna dari kemaslahatan itu sendiri yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak, bukan semata-mata hanya mementingkan masyarakat tertentu.

Syariat Islam dengan dengan berbagai peraturan dan hukumnya merupakan *manhaj al-hayat* (sistem kehidupan) yang bertujuan mewujudkan maslahat, yaitu apa yang menjadi kepentingan dan apa yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya di dunia. Diakses dari www.sigabah.com pada tanggal 18 April 2018, jam 17.08 WIB.

Kemaslahatan menjadi upaya yang harus diwujudkan oleh perbankan syariah karena pada dasarnya segala kegiatan muamalah manusia berprinsip pada aturan Islam yang memudahkan kehidupan manusia itu sendiri, tidak ada aturan islam yang menuntut manusia untuk melakukan sesuatu kecuali untuk kepentingan hidupnya. Maka dari itu kemaslahatan menjadi suatu ukuran bagi lembaga keuangan yang berbasis syariah, bukan hanya bagi masyarakat penggunaanya, tetapi juga bagi sumber daya manusia lembaga keuangan itu sendiri. Semakin sejahtera kehidupan masyarakat dalam suatu negara maka semakin tinggi perkembangan perekonomian di negara tersebut.

Dalam menempuh perekonomian Islam menuju kemaslahatan tersebut harus memiliki pandangan yang jelas, dalam hal ini dengan merujuk pada konsep *Maqasid Al-Syariah* dengan melihat sisi kemaslahatan yang didapatkan masyarakat dari lembaga keuangan syariah yakni perbankan syariah. Islam bisa menawarkan indikator alternatif untuk mengukur tingkat keberhasilan tersebut.

Sebagai pribadi yang bermanfaat adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seorang muslim, bukan hanya bagi diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain sebagai bentuk dari bagian mengimplementasikan nilai Islam yang sesungguhnya, yaitu memberikan kebaikan dengan bermanfaat bagi sesama dalam hal ini melalui ekonomi Islam seperti dalam hadis Rasulullah SAW dengan sabda:

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR Ath-Thabrani, *Al-Mu’jam al-Ausath*, juz VII, hal.58, dari Jabir bin Abdullah RA, dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: *As-Silsilah Ash-Shahihah*).

Oleh karena itu segala bentuk muamalah dalam kehidupan manusia hendak dilakukan dengan niat yang baik, dan memberikan manfaat. Dalam lembaga keuangan syariah juga mengharuskan segala kegiatannya terukur dalam kemaslahatan yang memiliki manfaat dan keberkahan bagi pemangku kepentingan *Stakeholder* dari lembaga keuangan syariah tersebut sehingga dapat dijadikan tolak ukur kepuasan untuk mereka.

Perkembangan perbankan syariah dalam hal ini BPRS terbilang mengalami peningkatan yang signifikan, dapat dilihat dari tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Indikator	2014	2015	2016	2017
Jumlah Bank	163	163	166	167
Jumlah Kantor	439	446	453	441
Jumlah Tenaga Kerja	4.704	5.102	4.372	4.619

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2017, ojk.go.id

Lembaga keuangan yang ada di Bogor Barat yang berbasis syariah salah satunya BPRS Amanah Ummah berdiri sejak tahun 1992 yang pada tahun ini sudah menjadi salah satu BPRS dengan tingkat kesehatan bank yang paling baik karena BPRS Amanah Ummah memiliki program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Setiap tahunnya ditetapkan dana untuk CSR berkisar Rp. 1,5 miliar. Diakses dari (<http://www.radarbogor.id/201708/10/aset-amanah-ummah-capai-rp236-miliar/>) pada tanggal 4 Juni 2018.

Perkembangan BPRS Amanah Ummah mengalami pertumbuhan yang signifikan, baik dari segi tabungan, deposito, pembiayaan, dan aset. Hal ini di perkuat dengan data dari tahun 2014-2016 dengan tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Perkembangan BPRS Amanah Ummah Tahun 2014-2016

Keterangan (Ribuan Rupiah)	2014	2015	2016	Perkembangan (%)
Tabungan	90.088.208	102.528.002	117.534.944	12.77
Deposito	42.423.815	51.827.699	59.872.296	13.44
Pembiayaan	1.434.174	5.723.326	8.090.409	29.26
Aset	153.699.208	178.386.559	209.847.343	14.99

Sumber : ojk.go.id (2017)

BPRS Amanah Ummah selalu mendapatkan penilaian sehat dari Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari Hal ini telah dirasakan misi yang dibuat oleh BPRS Amanah Ummah yaitu untuk membangun kualitas kehidupan ummat. Oleh karena itu dalam kegiatannya harus berusaha mengedepankan pada perwujudan manfaat untuk masyarakat salah satunya dengan pendekatan syariah untuk mencapai tujuan kemaslahatan.

Mengukur indeks kemaslahatan BPRS Amanah Ummah bisa dilakukan dengan pendekatan masalah *Dharuriyah* yang terdiri dari lima unsur yaitu, memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan memelihara harta dengan dimaksudkan sebagai ukuran selain dari indikator rasio profitabilitas atau rasio keuangan yang selama ini digunakan. Pendekatan tersebut jika terpenuhi maka akan mendatangkan kemaslahatan bagi pihak *Stakeholder* secara nyata

karena manusia pada dasarnya tidak terlepas dari usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setiap BPRS memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun hal itu tidak menjadi penghalang BPRS untuk memberikan timbal balik positif (*feedback*) bagi karyawan dan nasabahnya. Bagaimanapun hubungan antara BPRS dengan masyarakat adalah hubungan mitra yang saling memberikan keuntungan.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas dan mengingat pentingnya kemaslahatan bagi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan *maqashid al-syariah* dilakukan penelitian berjudul "MENGUKUR INDEKS KEMASLAHATAN BPRS AMANAH UMMAH

Perumusan Masalah

Selama ini kinerja perbankan syariah hampir selalu menggunakan indikator konvensional, padahal lembaga keuangan syariah harus taat terhadap prinsip syariah yang harus di ukur dari indikator yang syariah pula, sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengukur indeks kemaslahatan pada BPRS Amanah Ummah?
2. Apakah ada perbedaan persepsi kemaslahatan antara pihak internal dengan eksternal BPRS Amanah Ummah?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar indeks kemaslahatan pada BPRS Amanah Ummah.

Untuk mengetahui perbedaan persepsi kemaslahatan antara pihak internal dengan eksternal BPRS Amanah Ummah.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan, yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana mengukur indeks kemaslahatan yang didapatkan dari lembaga keuangan syariah. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian terutama terkait bagaimana mengukur indeks kemaslahatan di lembaga keuangan khususnya perbankan syariah dan persepsi pihak *Stakeholder* mengenai kemaslahatan bank syariah.

Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi BPRS Amanah Ummah terkait bagaimana mengukur indeks kemaslahatan bagi karyawan dan nasabahnya. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pada masyarakat mengenai ukuran kemaslahatan yang sebenarnya Serta dapat menjadi acuan untuk memilih lembaga keuangan yang memberikan kemaslahatan secara nyata.

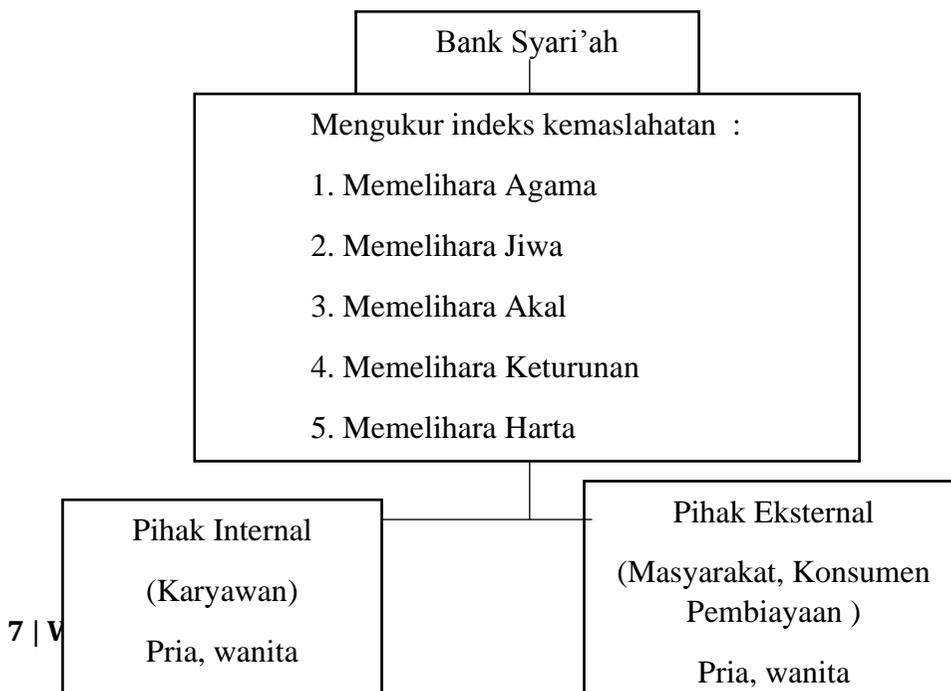
METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka Berpikir

Pondasi perbankan syariah dilandasi oleh ekonomi Islam. Penilaian tujuan pada bank syariah tidak hanya dinilai dari tinggi rendahnya nilai profitabilitas seperti perbankan konvensional, namun juga mempertimbangkan aspek yang seharusnya diperhitungkan dalam penilaian perusahaan perbankan syariah. BPRS hendaknya mampu mengukur seberapa besar indeks kemaslahatan yang ditimbulkan dari kehadiran BPRS di lingkungan masyarakat.

Perwujudan dalam kemaslahatan harus dirasakan oleh *stakeholder* secara langsung sehingga akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sehingga kesadaran masyarakat akan lembaga keuangan syariah menjadi semakin tinggi karena memberikan pengaruh terhadap pemahaman akan pentingnya melakukan kegiatan yang sesuai syariah untuk mendapat tujuan yang diharapkan yaitu kemaslahatan di dunia maupun di akhirat

Kualitas penilaian BPRS Amanah Ummah dimata masyarakat bukan hanya memberikan pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat saja, melainkan harus memberikan kemaslahatan yang secara nyata bagi kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh dengan menerapkan prinsip Islam, menjauhi hal-hal yang dapat memberikan kerugian yang signifikan bagi masyarakat. Secara lengkap kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dalam kerangka di bawah ini:





Gambar.1. Kerangka Berpikir

Waktu dan Tempat Penelitian

Rencana penelitian ini bertempat di BPRS Amanah Ummah Jalan Raya No. 01 Leuwiliang Bogor Barat 16640, Telp. (0251) 8647279. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan periode Agustus - Oktober 2018

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Metode Deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti (Nazir 1988). Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah mengukur indeks kemaslahatan BPRS Amanah Ummah. Objek penelitian ini adalah narasumber dari pihak internal (karyawan) dan pihak eksternal (nasabah).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode kombinasai antara analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk mempelajari secara intensif teori tentang kegiatan-kegiatan mengukur indeks kemaslahatan perbankan syariah dan pengaruhnya pada masyarakat di sekitar lingkungan lembaga tersebut dari data-data yang diperoleh dari bank itu sendiri. Penelitian ini diperkaya dengan analisis kuantitatif dengan menggunakan uji beda (*compare mean*).

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diambil dengan teknik *sampling* kluster purposive antara pihak eksternal (nasabah) dan internal (pegawai). Data dan informasi penelitian diambil dengan observasi dan kuesioner, serta wawancara terstruktur. Observasi merupakan pengamatan langsung yang

dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuisisioner dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan mengukur indeks kemaslahatan BPRS Amanah Ummah.

Kuesioner dilakukan dengan memberikan pertanyaan terstruktur kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan atau memiliki pengetahuan akan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam kegiatan ini diberikan pada responden pihak internal dan eksternal BPRS Amanah Ummah. Wawancara dilakukan bersamaan dengan penyebaran kuesioner dan dilakukan secara tidak terstruktur artinya tidak berpedoman pada daftar pertanyaan, untuk lebih memperkuat hasil data yang diperoleh.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap indikator masalah agama, jiwa, keturunan, akal dan harta. Pertanyaan diajukan untuk mengukur tanggapan responden atas kuesioner dengan skala likert 1-5.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dalam bentuk table dan grafik, serta diolah mengikuti kaidas statistic deskriptif dan analisis kuantitatif menggunakan uji beda *Compare Mean (Independent T-test)*. Hasilnya diinterpretasi berdasarkan kaidah statistik serta pemaknaan berdasarkan argumentasi riset lapangan serta informasi literasi dari penelitian serupa sebelumnya.

Definisi Operasional

Penelitian ini berusaha mengukur mengukur indeks kemaslahatan, yang meliputi lima aspek: agama, jiwa, keturunan, akal dan harta.

Tabel. 3 Definisi Operasional Penelitian

Varia- bel	Definisi Operasio nal	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur
---------------	-----------------------------	-----------	-----------	---------------

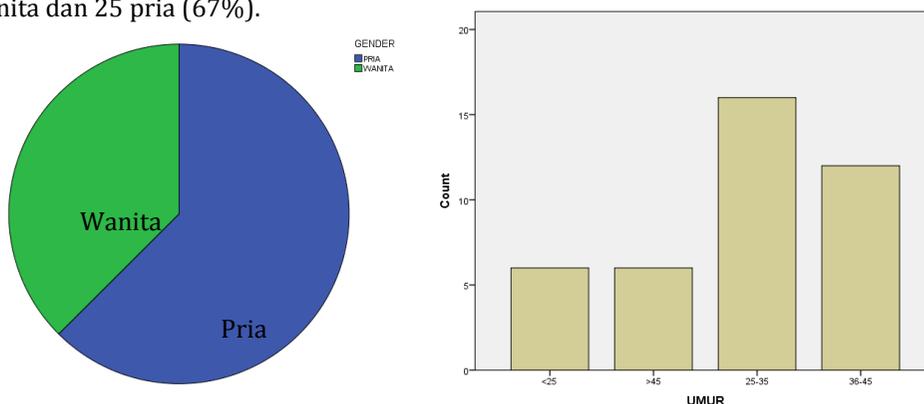
Kemaslahatan	Sesuatu yang mendatangkan manfaat (keuntungan) dan menjauhkan <i>mudharat</i> (kerusakan). (Al-Ghazali)	Kemaslahatan <i>Dharuriyah</i> : 1. Memelihara Agama	<p>a. Ketaatan terhadap perintah Allah</p> <p>b. mengetahui halal-haram</p> <p>c. menjauhi perbuatan yang dilarang dan mudharat</p> <p>d. terjaminnya nilai-nilai Islam dalam kegiatan operasional perbankan dengan adanya DPS (Dewan Pengawas Syariah)</p> <p>e. segala kegiatan muamalah sesuai dengan prinsip syariah yaitu al-Qur'an dan sunnah</p> <p>f. tidak ada transaksi berbasis riba (bunga)</p>	Skala Likert
		2. Menjaga Jiwa	<p>a. tidak ada kegiatan transaksi yang terlarang</p> <p>b. kegiatan transaksi yang dilakukan dapat membawa kebaikan bagi seluruh manusia dan alam</p> <p>c. akad-akad yang diterapkan dalam setiap transaksi di bank syariah bersifat amanah</p> <p>d. sikap, perilaku, pelayanan yang sesuai dengan akhlak yang Islami</p>	Skala Likert
		3. Menjaga Akal	<p>a. hubungan baik antara bank syariah dengan nasabah sebagai mitra</p> <p>b. kegiatan transaksi secara transparan, terbuka, detail tanpa menutup-nutupinya</p> <p>c. adanya edukasi di setiap produk bank kepada nasabah</p>	Skala Likert

		4.Menjaga Keturunan	a. kesejahteraan karyawan b. kesejahteraan nasabah c. pemahaman mekanisme bank syariah d. edukasi produk-produk perbankan yang jauh dari riba	Skala Likert
		5.Menjaga Harta	a. transaksi pembiayaan dengan mengambil profit yang wajar b. mengalokasikan dana zakat dengan halal c. pembagian hasil keuntungan dengan kesepakatan bersama dan bersifat adil	Skala Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap pihak internal dan pihak eksternal BPRS Amanah Ummah diperoleh sebanyak 40 orang responden, dimana ada 15 wanita (37%) wanita dan 25 pria (67%).



Gambar 2. Komposisi Responden Menurut Gender (Kiri) dan Umur (Kanan)

Sumber: Olah Data Primer 2018

Berdasarkan pendidikannya, responden penelitian ini terdiri atas lulusan SD sebesar 10% atau 4 orang, SMP sebesar 10% atau 4 orang, SMA sebesar 20% atau 8 orang, D3

sebesar 10% atau 4 orang, diikuti S.1 sebesar 48% atau 19 orang dan terakhir S.2 sebesar 2% atau 1 orang.

Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	persentase (%)
SD	4	10%
SMP	4	10%
SMA	8	20%
D3	4	10%
S.1	19	48%
S.2	1	2%
Total	40	100%

Sumber :Olah Data Promer 2018

Berdasarkan masa kerjanya, responden internal (50% sampel) dalam penelitian ini memiliki masa kerja 1-5 tahun (38%), 6-10 tahun (10%) dan 11-15 tahun (2%).

Sementara itu, jumlah tanggungan keluarga responden dalam penelitian ini diperoleh bamberan sebagai berikut: esponden dengan jumlah tanggungan 1-5 orang sebesar 30 orang atau setara dengan 75%, sedangkan responden yang jumlah tanggungan sebanyak 6-10 orang sejumlah 6 orang atau setara dengan 15%, dan sisanya tidak mempunyai tanggungan apapun. Data lengkap jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan	Jumlah	Persentase
1-5 orang	30	75%
6-10 orang	6	15%
lainnya...	4	10%
Total	40	100%

Sumber : Olah Data Primer 2018

Berdasarkan keseluruhan tabel distribusi frekuensi responden diatas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- Responden dalam penelitian ini paling banyak adalah pria
- Responden dalam penelitian ini mayoritas berusia antara 25-35 tahun

- c. Responden dalam penelitian ini mayoritas berstatus lulusan S.1.
- d. Responden dalam penelitian ini paling lama menjadi karyawan selama 15 tahun
- e. Responden dalam penelitian ini paling banyak memiliki jumlah tanggungan sejumlah 1-5 orang tanggungan.

Data Rekapitulasi Nilai Masalah Responden

Berdasarkan data responden yang telah dihimpun secara deskriptif kualitatif persepsi antara pihak internal (karyawan) dan pihak eksternal (nasabah) dalam menilai besarnya masalah yang didapatkan dari BPRS Amanah Ummah adalah dapat dilihat dari tabel 12 Sebagai berikut:

Tabel 6 Rekap Nilai Masalah Responden Menurut Status, Gender, Usia, dan Pendidikan

Status	Jml	Mta	Mra	Mtd	Mrd	Mtaq	Mraq	Mtk	Mrk	Mth	Mrh
Karyawan	20	440	88	432	86,4	450	90	410	82	419	83,8
Rata-Rata		22	4,4	21,6	4,32	22,5	4,5	20,5	4,1	20,95	4,19
Nasabah	20	419	83,8	399	79,8	419	83,8	387	77,4	407	81,4
Rata-Rata		20,95	4,19	19,95	3,99	20,95	4,19	19,35	3,87	20,35	4,07
Total	40	859	171,8	831	166,2	869	173,8	797	159,4	826	165,2
Rata-Rata		21,475	4,295	20,775	4,155	21,725	4,345	19,925	3,985	20,65	4,13
Gender											
Pria	25	542	108,4	527	105,4	559	111,8	506	101,2	513	102,6
Rata-Rata		21,68	4,336	21,08	4,216	22,36	4,472	20,24	4,048	20,52	4,104
Wanita	15	317	63,4	304	60,8	310	62	291	58,2	313	62,6
Rata-Rata		21,133	4,2267	20,2667	4,05333	20,6667	4,1333	19,4	3,88	20,867	4,173
Total	40	859	171,8	831	166,2	869	173,8	797	159,4	826	165,2
Rata-Rata		21,475	4,295	20,775	4,155	21,725	4,345	19,925	3,985	20,65	4,13
Usia											
Muda	6	120	24	123	24,6	122	24,4	122	24,4	123	24,6
Rata-Rata		20	4	20,5	4,1	20,3333	4,0667	20,3333	4,06667	20,5	4,1
Dewasa	28	612	122,4	588	117,6	424	124,4	554	110,8	579	115,8
Rata-Rata		21,857	4,3714	21	4,2	15,1429	4,4429	19,7857	3,95714	20,679	4,136
Tua	6	127	25,4	120	24	125	25	121	24,2	124	24,8

Rata-Rata		21,167	4,233 3	20	4	20,833 3	4,1667	20,166 7	4,0333 3	20,66 7	4,13 3
Total	40	859	171,8	831	166,2	671	173,8	797	159,4	826	165, 2
Rata-Rata		21,475	4,295	20,775	4,155	16,775	4,345	19,925	3,985	20,65	4,13
Pendidikan											
Sd	4	81	16,2	79	15,8	81	16,2	79	15,8	80	16
Rata-Rata		20,25	4,05	19,75	3,95	20,25	4,05	19,75	3,95	20	4
Smp	4	85	17	80	16	84	16,8	82	16,4	84	16,8
Rata-Rata		21,25	4,25	20	4	21	4,2	20,5	4,1	21	4,2
Sma	8	168	33,6	160	32	168	33,6	158	31,6	160	32
Rata-Rata		21	4,2	20	4	21	4,2	19,75	3,95	20	4
D3	4	86	17,2	86	17,2	79	15,8	78	15,6	83	16,6
Rata-Rata		21,5	4,3	21,5	4,3	19,75	3,95	19,5	3,9	20,75	4,15
S1	19	414	82,8	401	80,2	432	86,4	375	75	394	78,8
Rata-Rata		21,789	4,357 9	21,105 3	4,2210 5	22,736 8	4,5474	19,736 8	3,9473 7	20,73 7	4,14 7
S2	1	25	5	25	5	25	5	25	5	25	5
Rata-Rata		25	5	25	5	25	5	25	5	25	5
Jumlah	40	859	171,8	831	166,2	869	173,8	797	159,4	826	165, 2
RATA-RATA		21,47 5	4,29 5	20,77 5	4,155	21,72 5	4,345	19,92 5	3,985	20,6 5	4,1 3

Sumber: Olah data primer 2018

Keterangan:

- MTA = Masalah Total Agama
- MRA = Masalah Rata-rata Agama
- MTD = Masalah Total Diri
- MRD = Masalah Rata-rata Diri
- MTAQ = Masalah Total Akal
- MRAQ = Masalah Rata-rata Akal
- MTH = Masalah Total Harta
- MRH = Masalah Rata-rata Harta

Dari tabel di atas disimpulkan, BPRS Amanah Ummah memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dari lima unsur masalah *dharuriyah* yaitu, masalah agama, diri (jiwa), akal, keturunan, dan harta dengan jumlah responden sebanyak 40 orang dari 20 pihak internal (karyawan) dan 20 orang dari pihak eksternal (nasabah) adalah, bahwa nilai masalah yang paling tinggi merupakan masalah dari pendekatan akal dengan nilai rata-rata sebesar 4,3 dan nilai masalah terendah adalah masalah berdasarkan pendekatan keturunan dengan nilai 3,9.

Jika dilihat dari faktor status dari tabel diatas dapat terlihat bahwa pihak internal (karyawan) memilih masalah akal dengan peringkat pertama dengan nilai rata-rata 4,5

dan masalah dengan peringkat terendah adalah masalah keturunan sebesar 4,1. Pihak eksternal (nasabah) memilih masalah akal dan masalah agama sama-sama memiliki nilai masalah sebesar 4,1 dan masalah diperingkat terendah adalah masalah keturunan dengan nilai sebesar 3,8.

Jika dilihat dari faktor gender menyimpulkan bahwa, pihak pria dengan jumlah 25 orang memilih masalah akal diperingkat pertama dengan nilai masalah sebesar 4,4, sedangkan masalah terendah adalah masalah keturunan dengan nilai 4,0. Pihak wanita dengan jumlah 15 orang memilih masalah agama diperingkat pertama dengan nilai masalah sebesar 4,2 dan masalah terendah adalah keturunan dengan nilai sebesar 3,8.

Jika dilihat dari faktor usia, dapat disimpulkan bahwa pihak responden dengan usia muda memilih masalah diri dan masalah harta sama-sama diperingkat pertama dengan nilai masalah sebesar 4,1, sedangkan nilai terendah ada pada masalah agama sebesar 4. Responden dengan usia dewasa memilih masalah akal dengan nilai sebesar 4,4 menjadi unsur paling bermasalah dan terendah dengan nilai 3,9 adalah masalah keturunan. Responden usia tua memilih masalah agama diperingkat pertama dengan nilai sebesar 4,2 dan terendah masalah diri dengan nilai masalah sebesar 4.

Jika dilihat dari faktor pendidikan, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan SD memilih masalah agama dan akal sebagai yang lebih bermasalah dan dengan nilai 3,9 masalah diri dan keturunan memiliki nilai yang sama. Responden dengan pendidikan SMP memilih masalah agama diperingkat pertama dan masalah diri sebagai masalah terendah dengan nilai 4. Sedangkan responden dengan pendidikan SMA memilih masalah tertinggi adalah masalah agama dan akal sebesar 4,2 dan terendah adalah masalah keturunan sebesar 3,9. Responden dengan pendidikan D3 memilih masalah tertinggi adalah agama dan masalah diri sebesar 4,3 dan terendah sebesar 3,9 adalah masalah keturunan. Responden dengan pendidikan S1 memilih masalah akal sebagai peringkat pertama sebesar 4,5 dan terendah adalah masalah keturunan dengan nilai sebesar 3,9. Dan responden dengan pendidikan S2 beranggapan bahwa kemaslahatan BPRS Amanah Ummah dipengaruhi oleh kelima unsur masalah (agama, diri, akal, keturunan dan harta) dengan nilai 5 atau sangat memberi masalah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPRS Amanah Ummah dalam menjalankan aktifitas sosial dalam bermuamalah harus memegang prinsip agar tujuan syariah (*maqashid syariah*) dalam mencapai kemaslahatan tercapai, dalam mencapai masalah agama dengan memegang teguh segala untuk menghindari segala yang dilarang, seperti riba, hal yang bersifat *zalim*, *maysir* (judi, spekulasi), *gharar* (ketidakjelasan), dan yang bersifat haram baik dalam bentuk barang ataupun jasa serta aktifitas operasional yang terkait.

Dalam mencapai masalah diri (jiwa, kehormatan), BPRS Amanah Ummah mengimplementasikannya dalam bentuk memberi pemahaman dan informasi tentang pembiayaan syariah dan operasional bprs yang berdasarkan bagi hasil, juga mengimplementasikan dalam bentuk pengeluaran zakat.

Mohammed dan Rozak dalam jurnal *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maaqashid Framework*, bahwa dalam mencapai masalah akal yang sejalan dengan *maqashid syariah* adalah memelihara dan meningkatkan kepedulian terhadap masalah pendidikan. Hal ini sesuai dengan BPRS Amanah Ummah yang memprioritaskan kegiatan sosial dalam mengatasi masalah pendidikan tersebut dalam produk tabungan pelajar simpel iB yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dikalangan pelajar, dan menyalurkan dana untuk beasiswa. Bagi pihak internal BPRS Amanah Ummah juga telah mengadakan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kinerjanya.

Dalam mencapai masalah keturunan dapat terlihat dari usaha seseorang dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Hal ini bisa dicapai jika kesejahteraan dalam bentuk penghasilan yang mencukupi kebutuhan dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan misi BPRS Amanah Ummah dalam membangun kualitas hidup ummat.

Dalam mencapai masalah harta, menurut Ely Maskuror dalam jurnal *Justitia Islamica*, salah satunya adalah dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa mendatang. Dalam dunia perbankan menjaga harta dan hak nasabah adalah keharusan agar pemenuhan kebutuhan dapat tercapai.

Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi antara pihak internal dan eksternal memiliki perbedaan mengenai kemaslahatan BPRS Amanah Ummah yang dipengaruhi oleh faktor usia, gender, dan pendidikan.

Hasil Analisis Kuantitatif

Secara kuantitatif, dalam pengujian ini penulis menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* Versi 23. Untuk lebih jelasnya hasil dari analisis tersebut akan memperlihatkan adakah perbedaan yang signifikan antara pihak internal dan pihak eksternal mengenai kemaslahatan BPRS Amanah Ummah jika dilihat dari nilai rata-rata kelompok tersebut. Berikut adalah beberapa hasil penyebaran kuesioner mengukur indeks kemaslahatan BPRS Amanah Ummah. Dari 20 orang responden dari karyawan dan 20 orang responden dari nasabah. Data primer dari hasil kuesioner akan di analisis dengan menggunakan uji Independent T-test, adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan *mean* atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang

dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Diakses dari www.Statistikian.com pada tanggal 20 September 2018.

Tabel 7 Analisis Compare Mean Data Responden BPRS Amanah Ummah
Group Statistics

	EX-IN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
JML TANGGUNGAN	1,0	20	2,400	1,5009	,3356
	,0	20	4,050	2,5438	,5688
LAMA BEKERJA	1,0	20	4,650	3,1999	,7155
	,0	0 ^a	.	.	.
JK	1,0	20	,750	,4443	,0993
	,0	20	,500	,5130	,1147
JU	1,0	20	,250	,4443	,0993
	,0	20	,650	,4894	,1094
EDUC1	1,0	20	,150	,3663	,0819
	,0	20	,050	,2236	,0500
EDUC2	1,0	20	,750	,4443	,0993
	,0	20	,250	,4443	,0993
MTA	1,0	20	22,000	2,0261	,4531
	,0	20	20,950	2,3050	,5154
MRA	1,0	20	4,400	,4052	,0906
	,0	20	4,190	,4610	,1031
MTD	1,0	20	21,600	1,9841	,4437
	,0	20	19,950	2,4382	,5452
MRD	1,0	20	4,320	,3968	,0887
	,0	20	3,990	,4876	,1090
MTAQ	1,0	20	22,500	1,9057	,4261
	,0	20	20,950	2,2118	,4946
MRAQ	1,0	20	4,500	,3811	,0852
	,0	20	4,190	,4424	,0989
MTK	1,0	20	20,500	2,7625	,6177
	,0	20	19,350	2,5189	,5632
MRK	1,0	20	4,100	,5525	,1235
	,0	20	3,870	,5038	,1126
MTH	1,0	20	20,950	2,0125	,4500
	,0	20	20,350	2,3681	,5295
MRH	1,0	20	4,190	,4025	,0900
	,0	20	4,070	,4736	,1059

Sumber: Olah Data Primer 2018

Berdasarkan tabel. 14 diatas hasil analisis *Independent Sampel T- Test* dapat diketahui bahwa, dari segi faktor Ex-In bahwa jumlah tanggungan, jenis usia, pendidikan (*educ2*) dengan tingkat pendidikan S1 berpengaruh secara signifikan terhadap kemaslahatan BPRS Amanah Ummah dengan nilai *p value* atau sig (*2 tailed*) <0,05. Dari unsur kemaslahatan, masalah akal dan masalah diri berpengaruh signifikan dengan *p value* <0,05 yang artinya perbedaan bermakna secara signifikan pada probabilitas 0,05.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan seseorang akan lebih selektif dalam menentukan kegiatan mana yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan hidup disertai bermaslahat atau tidak untuk kedepannya, sebagai langkah pasti untuk masa depan keluarga.

Persepsi seseorang dapat juga dipengaruhi oleh jenis usia, usia muda akan cenderung lebih bisa memberikan tanggapan secara terbuka sedangkan usia tua cenderung lebih sulit untuk memberikan tanggapan yang terbuka.

Jenis pendidikan dalam penelitian ini berpengaruh artinya, menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas wawasan dan pengetahuannya terhadap sesuatu yang dirasa memberikan keuntungan untuk kehidupannya, dalam hal ini seseorang dengan pendidikan yang tinggi disertai informasi yang berperan besar dalam memilih sesuatu yang dapat bermanfaat untuk masyarakat bukan hanya untuk sementara, tapi juga untuk seterusnya.

Pendekatan unsur masalah akal dan diri merupakan indikator yang paling besar berpengaruh secara positif karena tingkat pengetahuan dan pengendalian diri seseorang akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan keberadaan perbankan syariah yang memberikan kemaslahatan atau tidak.

Sebaliknya faktor jenis kelamin dan pendidikan (*educ1*) tidak berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin seseorang baik wanita ataupun pria bisa memberikan tanggapan yang sama terhadap kemaslahatan suatu lembaga keuangan syariah. Dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan bisa menimbulkan kurangnya pemahaman dan kesadaran akan kegiatan perbankan syariah.

Sementara kemaslahatan agama, keturunan, dan harta tidak terlihat adanya perbedaan yang bermakna bagi kedua pihak, hal ini menunjukkan ketiga unsur dalam mencapai tujuan syariah tersebut sama-sama memiliki nilai masalah yang saling berhubungan, kemaslahatan dalam agama seperti menurut al-Syatibi bahwa agama senantiasa akan menjadikan segala kegiatan manusia terarah dengan baik sesuai dengan aturan dari al-Qur'an dan sunnah sehingga mendekati segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan menjauhkan yang *mudharat*, sedangkan kemaslahatan dalam keturunan ini akan mampu memelihara dalam menjaga penerus ummat yang berbasas pada segala sesuatu yang sesuai syariah, juga kemaslahatan harta yang wajib

terpelihara sebagai perihal utama dalam mencari nafkah dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam kegiatan bisnis. Hal ini diperjelas dalam jurnal fakultas syariah oleh Andi Iswandi (2014).

Indeks Kemaslahatan BPRS Amanah Ummah

Hakikat kemaslahatan dalam Islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Sesuatu dipandang Islam bermaslahah jika memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syariah (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayib*) bagi semua aspek secara integral yang tidak menimbulkan *mudharat* dan merugikan pada salah satu aspek. Secara luas, maslahat ditujukan pada pemenuhan visi kemaslahatan yang tercakup dalam *maqasid* (tujuan) syariah yang terdiri dari lima unsur pendekatan, yaitu agama (*al-dien*), keturunan (*al-nash*), jiwa (*al-nafs*), harta (*al-maal*), dan akal pikiran (*al-'aq*).

BPRS Amanah Ummah merupakan salah satu BPRS yang mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS Amanah Ummah dalam beberapa tahun terakhir. Jika pada tahun 2017 sebesar Rp 165,830,566 maka pada tahun 2016 sebesar Rp 152, 083,794. Namun perkembangan tersebut tidak seluruhnya merata pada jenis pembiayaan yang disalurkan.

Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan BPRS Amanah Ummah dapat memberikan kemaslahatan secara signifikan kepada nasabah maupun karyawannya. Hal inilah yang menjadi ukuran pentingnya lembaga keuangan syariah berdiri ditengah masyarakat dengan era global yang menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh masyarakat.

Kemaslahatan begitu penting sebagai ukuran berhasil tidaknya keberadaan perbankan syariah di Indonesia memberikan manfaat kepada masyarakat. BPRS Amanah Ummah melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan syariah. Melihat kemaslahatan yang diberikan BPRS Amanah Ummah dalam lima pendekatan masalah dharuriat yaitu, pendekatan masalah agama, masalah akal, masalah diri, masalah keturunan, dan masalah harta. Kelima masalah ini memiliki pengaruh yang nyata untuk terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Mengukur indeks kemaslahatan BPRS Amanah Ummah dilakukan dengan mengakumulasikan skor untuk setiap pertanyaan. Dalam satu unsur pendekatan masalah memiliki lima pertanyaan, di tiap pertanyaan diberi bobot sama yaitu jenjang 1-5 dan setiap pertanyaan memiliki skor sebagai berikut :

MA (Masalah Agama)	= Skor 25
MD (Masalah Diri)	= Skor 25

MAQ (Maslahah Akal)	= Skor 25
MK (Maslahah Keturunan)	= Skor 25
MH (Maslahah Harta)	= Skor 25
Jumlah	= 125
Rumus Skor Ideal	= Nilai Skala x Jumlah Responden

RUMUS	SKALA	NILAI INTERVAL	SKALA
25x40=1000	SS	801-1000	SS
20x40=800	S	601-800	S
15x40=600	N	401-600	N
10x40=400	TS	201-400	TS
5x40=200	STS	0-200	STS

Jika dalam bentuk persentase maka interpretasi mengukur indeks masalah adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Interpretasi mengukur Indeks Kemaslahatan

Indeks Masalah	Peringkat
0,00-0,199	Tidak Bermaslahah
0,20-0,399	Kurang Bermaslahah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Bermaslahah
0,80-1000	Sangat Bermaslahah

Dari tabel 9 dapat disimpulkan bahwa Indeks keseluruhan dari kelima unsur masalah ini adalah 0,8364 dengan peringkat sangat bermaslahah. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan masalah akal menduduki peringkat pertama dalam kemaslahatan BPRS Amanah Ummah, masalah agama di peringkat kedua, masalah diri di peringkat ketiga, masalah harta diperingkat keempat, dan masalah keturunan diperingkat kelima atau terendah dengan indeks 0,797.

Tabel 9 Indeks Total masalah

Nilai Total Masalah			Peringkat
MTA	859	0,859	2
MTD	831	0,831	3
MTAQ	869	0,869	1
MTK	797	0,797	5

MTH	826	0,826	4
Total Masalah	4,182		
Indeks	0,8364		

Persepsi Pihak Internal VS Pihak Eksternal

Berdasarkan hasil dari data yang peneliti olah, persepsi dari pihak internal dan eksternal jika dilihat dari nilai setiap masalah dengan hasil uji analisis *Mean* tiap sampel dari lima unsur masalah sebagai berikut :

Masalah Agama

Berikut adalah hasil dari uji nilai rata-rata dari masalah pendekatan agama:

Tabel 10. Masalah Agama

EX-IN

MRA	Mean	N	Std. Deviation
3,2	,000	1	.
3,6	,000	1	.
3,8	,000	2	,0000
4,0	,538	13	,5189
4,2	,667	6	,5164
4,4	,167	6	,4082
4,6	1,000	2	,0000
4,8	1,000	2	,0000
5,0	,571	7	,5345
Total	,500	40	,5064

Sumber: Olah Data Primer 2018

Dari tabel 10 dari 40 orang responden diperoleh data sebesar 13 orang responden atau setara dengan 33% berpendapat setuju bahwa BPRS Amanah Ummah memberikan kemaslahatan dari segi pendekatan agama dengan nilai bobot 4,0, sementara 7 orang responden atau setara dengan 18% menjawab sangat setuju terhadap masalah dari pendekatan agama dalam kegiatan lembaganya dengan nilai bobot 5,0, sebanyak 6 orang dengan nilai masalah 4,2 dan 6 orang dengan nilai masalah 4,4 atau setara masing-masing dengan 15% responden menjawab diatas setuju, dan 2 orang dengan nilai masalah 3,8 menjawab diatas netrlal atau hampir setuju dengan masalah agama yang ada pada BPRS Amanah Ummah atau setara dengan 5%, dan 2 orang responden dengan

nilai masalah 4,6 dan 2 orang responden 4,8 menjawab diatas setuju hampir mendekati sangat setuju, dan sisanya adalah 1 orang sesponden menjawab netral dengan nilai masalah masing-masing 3,2 dan 3,6 diatas netral.

Dalam hasil di atas dapat disimpulkan dari 40 orang responden menjawab paling besar adalah setuju dengan masalah pada pendekatan agama yang didapat dari kegiatan operasional BPRS Amanah Ummah dengan nilai bobot masalah sebesar 4,0, dari contoh kegiatan bermasalah yang didapatkan adalah dengan melakukan kegiatan pembiayaan di BPRS Amanah Ummah, karyawan dan nasabah selaku responden dapat mengetahui pembiayaan yang berprinsip syari'ah atau sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah, segala produk pembiayaannya berprinsip bagi hasil dan bukan bunga seperti perbankan konvensional, dalam pelayanannya pun mencerminkan sikap yang sopan dan agamis.

Masalah Jiwa

Berdasarkan hasil dari data yang peneliti olah dengan menggunakan uji analisis *mean*, nilai masalah dari unsur pendekatan diri BPRS Amanah Ummah sebagai berikut.

Tabel 11. Masalah Jiwa

EX-IN * MRD
EX-IN

MRD	Mean	N	Std. Deviation
3,2	,000	2	,0000
3,4	,000	1	.
3,6	,000	1	.
3,8	,200	5	,4472
4,0	,500	14	,5189
4,2	,800	5	,4472
4,4	,750	4	,5000
4,6	,500	2	,7071
5,0	,667	6	,5164
Total	,500	40	,5064

Dari tabel 18 dari 40 orang responden diperoleh data sebesar 14 orang responden atau setara dengan 35% menjawab setuju dengan nilai 4.0, kemudian 6 orang responden menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata masalah 5.0, atau setara dengan 15%, 5 orang responden atau setara dengan 13% setuju dengan nilai rata-rata masalah 4,2, kemudian 5 orang responden atau setara dengan 13% menjawab netral dengan nilai rata-rata 3,8, dan 4 orang responden atau setara dengan 10% menjawab diatas setuju atau dengan nilai masalah 4.4 dan 2 orang responden atau setara dengan 5% dengan nilai masalah 4,6 diatas setuju, dengan jumlah responden sebesar 2 orang atau setara

5% dengan menjawab netral atau dengan nilai rata-rata masalah 3,2. Dan sisanya 2 orang responden dengan masing-masing menjawab netral sebesar 3,4 dan 3,6.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden paling banyak menjawab setuju atas masalah atau manfaat yang didapatkan dari kegiatan BPRS Amanah Ummah dari segi pendekatan diri, hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan BPRS Amanah Ummah dalam memberikan informasi pemahaman mengenai produk-produk pembiayaan yang syariah dan lain lain.

Masalah Akal

Berdasarkan hasil dari data yang peneliti olah, nilai masalah dari unsur pendekatan akal sebagai berikut.

Tabel 12. Masalah Akal

EX-IN * MRAQ

EX-IN

MRAQ	Mean	N	Std. Deviation
3,6	,000	2	,0000
3,8	,000	1	.
4,0	,286	14	,4688
4,2	,714	7	,4880
4,6	,667	3	,5774
4,8	,857	7	,3780
5,0	,500	6	,5477
Total	,500	40	,5064

Sumber : Olah Data Primer 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa paling banyak responden sebesar 14 orang atau setara dengan 35% menjawab setuju bahwa BPRS Amanah Ummah memberikan masalah dari segi pendekatan akal dengan nilai rata-rata 4.0, 7 orang menjawab setuju dengan nilai rata-rata 4,8 dan 7 orang dengan nilai rata-rata 4,2, dan 3 orang dengan nilai rata-rata 4,6 dan sisanya menjawab netral yaitu sebanyak 2 orang dengan nilai rata-rata 3,6 dan 1 orang dengan nilai rata-rata 3,8.

Dapat disimpulkan bahwa dari segi pendekatan akal, BPRS Amanah Ummah memberikan masalah pada para responden dengan nilai paling besar adalah 4.0 artinya para responden dengan setuju menganggap BPRS Amanah Ummah dari segi pendekatan akal memberikan kemaslahatan.

Masalah Keturunan

Berdasarkan hasil dari data yang peneliti olah, nilai masalah dari unsur pendekatan keturunan sebagai berikut:

Tabel 13. Masalah Keturunan

EX-IN * MRK

EX-IN

MRK	Mean	N	Std. Deviation
3,0	,500	2	,7071
3,2	,000	2	,0000
3,4	,667	3	,5774
3,6	,000	2	,0000
3,8	,429	7	,5345
4,0	,462	13	,5189
4,2	,800	5	,4472
5,0	,667	6	,5164
Total	,500	40	,5064

Dari data tabel di atas 13

orang responden atau setara dengan 33% memilih menjawab setuju dengan nilai masalah rata-rata 4.0 , 7 orang responden atau setara dengan 18% menjawab netral dengan nilai rata-rata diatas 3,8. 6 orang responden atau setara dengan 15% menjawab sangat setuju atas masalah dari segi pendekatan akal dengan nilai rata-rata 5.0. 5 orang responden memilih setuju dengan nilai rata-rata 4,2, kemudian 3 orang menjawab netral dengan nilai masalah rata-rata 3,4 dan sisanya adalah 2 orang menjawab netral dengan nilai rata-rata masalah 3,2 dan 2 orang responden menjawab netral dengan nilai 3,0.

Dapat disimpulkan bahwa dari segi pendekatan keturunan, BPRS Amanah Ummah memberikan masalah pada para responden dengan nilai paling besar adalah 4.0 artinya para responden dengan setuju menganggap BPRS Amanah Ummah dari segi pendekatan akal memberikan kemaslahatan.

Masalah Harta

Berdasarkan hasil dari data yang peneliti olah, nilai masalah dari unsur pendekatan harta dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan dilihat dari tabel 14. sebagai berikut:

Tabel 14. Masalah Harta

EX-IN * MRH

EX-IN

MRH	Mean	N	Std. Deviation
3,2	,000	1	.
3,4	,000	1	.

3,6	,250	4	,5000
3,8	1,000	2	,0000
4,0	,529	17	,5145
4,2	,500	4	,5774
4,4	,750	4	,5000
4,6	,000	1	.
4,8	,000	2	,0000
5,0	,750	4	,5000
Total	,500	40	,5064

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang atau setara dengan 43% memberikan jawaban bahwa mereka setuju BPRS Amanah Ummah memberikan masalah dengan nilai rata-rata 4.0, dan sisanya memberikan jawaban sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 4 orang dengan nilai rata-rata 5.0, 4 orang lainnya menjawab setuju dengan nilai rata-rata 4.4 dan 4 orang lain dengan nilai rata-rata 4.2. 4 orang lain menjawab netral dengan nilai rata-rata 3.6, sisanya sebanyak 2 orang menjawab setuju dengan nilai rata-rata 4.8, 2 orang menjawab netral dengan nilai rata-rata 3.8 dan 1 orang menjawab setuju dengan nilai rata-rata 4.6, 2 orang lain menjawab netral dengan masing-masing nilai rata-rata 3.4 dan 3.2.

Dapat disimpulkan bahwa dari segi pendekatan harta, BPRS Amanah Ummah memberikan masalah pada para responden dengan nilai paling besar adalah 4.0 artinya para responden dengan setuju menganggap BPRS Amanah Ummah dari segi pendekatan akal memberikan kemaslahatan.

Dari pernyataan di atas berdasarkan analisis kuantitatif dapat disimpulkan bahwa kelima pendekatan maqashid syariah yaitu pendekatan agama, diri, akal, keturunan dan harta BPRS Amanah Ummah memberikan kemaslahatan yang nyata dengan nilai 4.0. dari hal ini para responden memberikan pandangan bahwa kelima masalah tersebut dirasakan secara nyata oleh mereka sehingga menjadikan mereka memiliki kepercayaan untuk menggunakan pembiayaan atau melakukan transaksi keuangan yang syariah pada BPRS Amanah Ummah.

Implikasi

Implikasi yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Pihak BPRS

BPRS Amanah Ummah perlu memperhatikan beberapa unsur maqashid syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang salah satunya adalah tujuan kemaslahatan sebagai penentuan dalam penilaian kinerja BPRS. Hasil penelitian ini dapat menjadi

evaluasi kebijakan manajemen dalam menentukan arah kerja BPRS kedepannya, dan dapat meningkatkan evaluasinya untuk tahun-tahun berikutnya.

2. Untuk Pihak Karyawan

Pihak Karyawan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tambahan mengenai tingkat kemaslahatan BPRS yang diteliti, semakin meningkatkan pelayanan agar kinerja BPRS dapat memberikan *feedback* yang baik dalam mencapai nilai kehidupan yang sesuai syariah.

3. Untuk Pihak Nasabah

Pihak nasabah dapat menjadikan ukuran indeks kemaslahatan BPRS menjadi pertimbangan dalam keputusan menggunakan layanan BPRS yang ditawarkan, dan menjadi bahan informasi tambahan terkait tingkat kemaslahatan yang dicapai BPRS yang diteliti.

4. Model Mengukur Indeks Kemaslahatan BPRS ini akan lebih akurat dan dapat dilihat hasilnya apabila memiliki patokan kriteria dalam mengukur indeks kemaslahatan sehingga akan dapat mempertegas hasil penelitian dari bermaslahat tidaknya BPRS yang diteliti tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian mengukur indeks kemaslahatan menurut persepsi antara pihak internal dan eksternal BPRS Amanah Ummah adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif, nilai masalah yang paling tinggi merupakan masalah dari pendekatan akal dengan nilai rata-rata sebesar 4,3 dan nilai masalah terendah adalah masalah berdasarkan pendekatan keturunan dengan nilai rata-rata 3,9 jika dilihat dari data secara kualitatif.

Berdasarkan analisis kuantitatif indeks keseluruhan dari kelima unsur masalah ini 0,8364 dengan peringkat sangat bermaslahat. Pendekatan masalah akal menduduki peringkat pertama dalam kemaslahatan BPRS Amanah Ummah sebesar 0,86, masalah agama di peringkat kedua, masalah diri di peringkat ketiga, masalah harta di peringkat keempat, dan masalah keturunan di peringkat kelima atau terendah dengan indeks 0,797. Upaya dalam mengukur indeks kemaslahatan BPRS Amanah Ummah dapat dimaksimalkan apabila dari lembaga keuangan syariah terkait memiliki penilaian tersendiri dari segi kemaslahatan sesuai dengan tujuan syariah.

2. Persepsi antara pihak internal dan pihak eksternal tentang kemaslahatan BPRS Amanah Ummah, bahwa secara deskriptif kualitatif tampak ada perbedaan persepsi antara pihak internal dan eksternal. Pihak internal menganggap bahwa keberadaan BPRS Amanah Ummah secara nyata bermaslahat dan indikator yang paling dirasakan adalah masalah akal dengan

nilai rata-rata 4,5. Sedangkan pihak eksternal (nasabah) memilih bahwa dalam pendekatan akal dan agama BPRS Amanah Ummah sama-sama memiliki nilai masalah yang nyata untuk kehidupan mereka sebesar 4.1. Persepsi antara pihak internal dan eksternal dipengaruhi oleh faktor jumlah tanggungan, usia, gender, dan pendidikan.

Tetapi, secara kuantitatif bahwa antara pihak internal dan pihak eksternal tidak memiliki perbedaan persepsi yang nyata. Kelima pendekatan maqashid syariah yaitu maslahat agama, jiwa, akal, keturunan dan harta BPRS Amanah Ummah memberikan kemaslahatan nyata dengan nilai 4.0. Ini mencerminkan, para responden memberikan pandangan bahwa kelima masalah tersebut dirasakan secara nyata oleh mereka sehingga mereka bersedia menggunakan fasilitas pembiayaan atau melakukan transaksi keuangan syariah pada BPRS Amanah Ummah.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka penulis dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi sebagai berikut:

1. BPRS Amanah Ummah harus meningkatkan pelayanan kepada nasabah berupa keramahan dan kinerja staf yang maksimal, menjaga dan meningkatkan prinsip syariah pada BPRS Amanah Ummah, dan meningkatkan kegiatan yang bersifat sosial.
2. Bagi peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan variabel-variabel dan dilengkapi indikator yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam model dan menganalisis lebih lanjut untuk mengukur indeks kemaslahatan lembaga keuangan syariah. Diperlukan lebih banyak lagi penelitian mengenai mengukur indeks kemaslahatan lembaga keuangan syariah.

Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang ada, maka penulis dapat mengemukakan beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengalami kendala dalam mengakses informasi mengenai pihak internal dan eksternal sebagai rujukan untuk memperkaya hasil dalam mengukur indeks kemaslahatan BPRS Amanah Ummah, dikarenakan bersifat privasi bagi BPRS.
- 2) Peneliti mengalami kendala untuk mengakses informasi mengenai kegiatan BPRS Amanah Ummah dikarenakan tidak meng-*up date* atau memperbarui informasi di web resmi yang dimiliki BPRS Amanah Ummah.
- 3) Penelitian menggunakan konsep mengukur indeks kemaslahatan seharusnya memiliki aturan baku mengenai indikator tercapai atau tidak tercapainya setiap pengukuran dari hasil perhitungan indeks kemaslahatan tersebut. Agar dapat memudahkan dalam mengambil kesimpulan penelitian dan mengkategorikan hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Al-Baqarah. 275
- Abdurrahman, Hafidz, 2013. *Rapor Merah Bank Syariah, Kritik Atas fatwa Produk Perbankan Syariah*, hlm.18.
- Al-Mubarak, Tawfique dan Noor, Osmani. *Applications of Maqasid al-Shari'ah and Masalahah in Islamic Banking practices: An analysis*. Jurnal Perbankan Syariah.
- Antonio, Syafii, Muhammad. 2000. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Antonio, Sanrego dan Taufiq. 2012. *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. Jurnal of Islamic Finance IIUM. Vol. 1 No. 1 (2012)012-029.
- Asy-Syatibi. *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. (Kairo: Mustafa Muhammad,t.th). Jilid 2. hlm. 374.
- Fahlefi, Rizal. 2015. JURIS Vol. 14. No.2. *Implementasi Masalahah dalam Kegiatan Ekonomi Syariah*. STAIN Batusangkar.
- Hadist Riwayat ath-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Ausath*, juz VII, hal.58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: *As-Silsilah Ash-Shahihah*.
- Iswandi, Andi. 2014. *Maslahat Memelihara Harta Dalam Sistem Ekonomi Islam*. Jurnal Fakultas Syariah. Perguruan Tinggi Ilmu al-Quran (PTIQ).
- Junaedi, Dedi. 2017. Indikator Keberhasilan Pembangunan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, Volume II, Nomor 8, 2017. Bogor: INAIS.
- Maskuroh, Ely. 2014. Kinerja Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia Pendekatan Teori Stakeholder dan Maqasid Shariah. *Justitia Islamica*. Vol 11. No.2.
- Miles, Matthew dan Huberman, A.Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit UI Press.
- Mohammed, Rozak. 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework*. Makalah. disampaikan pada IIUM Malhotra, N.K. 2006. *Marketing research: An applied orientation* (4th ed.) New Jersey: Pearson.
- Mohammed, Dzuljastri dan Taib. 2008. *The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework*. Makalah. IIUM International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroit. Malaysia. 25 Juni 2015.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oktavia, Ariska. 2015. *Kinerja Keuangan dan Kemaslahatan Stakeholder Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tanggal 30 oktober 1992. Bandung: Citra Umbara. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2011. *Ekonomi Islam*. Buku. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Riza, Kautsar, dan Farid, Mohammad. 2016. *Pengukuran Kinerja Sosial berbasis Indeks Maqashid: Kasus di Indonesia*. Simposium. STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyarso, Wirnarni. 2005. *Manajemen Keuangan*.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 1 No 1 (2019) 1-29 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v1i1.14

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 93.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta, cv.

Sukoco, Bambang. 2017. *Kinerja bank Umum Syariah menggunakan pendekatan Maqoshid Syari'ah Index (MSI) di Indonesia tahun 2013-2015*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Syafe'i, Rahmat. 2007. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal 119.

Syarifuddin, Amir. 2008. *Ushul Fiqih, jilid 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media grup. Hal 333.

Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah. (2009). Bandung: Citra Umbara.

Internet

Junaedi, Dedi. Indikator Keberhasilan Pembangunan Dalam Perspektif Islam. Diakses dari situs www.dedijunaedi.com pada 15 April 2018.

OJK. 2018. Kanal syariah data dan statistik perbankan syariah-Pages, Statistik Perbankan Syariah Desember 2017. <http://www.ojk.go.id>. Diakses 17 April 2018.

Sigabah. 2015. Mengukur Maslahat dan Mudarat bagian-1. <http://www.sigabah.com>. Diakses tanggal 18 April 2018.

Muttaqin. 2017. Pengertian Bank Syariah Menurut Ahli. <https://www.muttaqin.id>. Diakses tanggal 19 April 2018.

Researchgate. 2017. Applications of Maqasid a Shariah and Maslahah in the Islamic Banking Practices An Analysis. <http://www.researchgate.net>. Diakses tanggal 27 April 2018.

Radar Bogor. 2017. Aset Amanah Ummah Capai Rp.236 Miliar. <http://www.radarbogor.id>. Diakses tanggal 4 Juni 2018.

Mobile Statistik. 2017. Kamus Ekonomi. <http://www.mobilestatistik.com/indeks-skala>. Diakses tanggal 27 September 2018.

Researchgate. 2017. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia di <http://www.researchgate.net>> publication. Diakses tanggal 27 September 2018.